

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Singkat tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini didirikan Tahun 1965, beralamat di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Tanahnya seluas 3600 m<sup>2</sup> dan tanah tersebut diperoleh dari wakaf berupa hak guna pakai dari masyarakat.

Adapun letak batas-batas gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Mahligai
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian lokasi suatu sekolah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang cukup dan ada pagar pembatas bangunan dengan jalan.

## 2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan gedung dan kelas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang Kepala Madrasah, Ruang Dewan guru, Ruang Kelas dan Ruang yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Sarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Fasilitas yang ada	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Dewan Guru	1 buah
3.	Ruang Kelas	12 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Gudang	1 buah
7.	Mushalla	1 buah
8.	WC Guru	2 buah
9.	WC Siswa	4 buah
10.	Halaman / Lapangan Olahraga	1 buah
11.	Tempat Parkir	1 buah

Dari keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar tersebut dapat diketahui bahwa gedung madrasah, ruang dan sarana fisik lainnya ada dan cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II ini terdiri dari Kepala Madrasah, 19 orang guru dengan perincian 14 orang Guru Tetap (GT) berstatus PNS dan 3 orang GTT, sedangkan tenaga administrasi atau TU berjumlah 1 orang yang berstatus PNS, dan 1 orang yang berstatus honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Makiyah, S.Ag	Kepala Madrasah	S1 Fak.Tarbiyah 1997
2	Halimah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1995
3	Hj. Tatik Faulina, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
4	Sarniah, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2005
5	Rusdiana, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
6	Maslianiwati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2004
7	Maisyarah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
8	Hunaidi, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2007
9	Abdussattar, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1993
10	Siti Bulkis, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
11	Ithriyah, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 1992
12	Masrawati, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2001
13	Halimah, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2003
14	H. Abd. Salim, S.Ag	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002
15	Rosita, S.Pd.I	GT	S1 Fak.Tarbiyah 2002
16	Alfiansyah	TU	MAN 1998
17	H. Khairun, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
18	Ervina Rahim	TU	SMK 2009
19	Raudatul Jannah, S.Ag	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 1999
20	Hery Sapriadi, S.Pd.I	GTT	S1 Fak.Tarbiyah 2010

### 4. Keadaan Siswa-Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar

Keadaan siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 282 orang, terdiri dari 150 orang laki-laki dan 132 orang perempuan. Siswa tersebut tersebar

pada 12 Kelas, yaitu Kelas I dua kelas, Kelas II dua kelas, Kelas III dua kelas, Kelas IV dua kelas, Kelas V dua kelas, dan Kelas VI dua kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Tahun Pelajaran 2012/2013**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	26	18	44
2	II	22	21	43
3	III	29	21	50
4	IV	36	36	63
5	V	24	22	46
6	VI	17	18	35
<b>Jumlah</b>		<b>150</b>	<b>132</b>	<b>282</b>

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2012/2013

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi prinsip pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, yang disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Implementasi Prinsip Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar, sebagai berikut:

### 1. Konstruktivisme (*constructivism*)

Berdasarkan pada hasil observasi pertama senin 8 April 2013, pada pelaksanaan prinsip konstruktivisme, guru memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan keutamaan dari surah Al-Fatihah. Kemudian menyimpulkan bersama-sama tentang pentingnya surah Al-Fatihah dan menyampaikan betapa meruginya orang yang belum benar bacaan fatihahnya. Guru membangun pengetahuan siswa secara sistematis dan runtut dari keutamaan-keutamaan Al-Fatihah, pentingnya Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari sampai kerugian bagi orang-orang yang tidak menguasai surah Al-Fatihah. Pengetahuan siswa terbangun secara konstruktif melalui pertanyaan dan pernyataan guru.

Untuk meningkatkan validitas data di atas, penulis melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Menurut beliau “*membangun pemahaman siswa sangat penting dalam proses belajar siswa agar siswa benar-benar merasa memerlukan materi pelajaran yang akan diajarkan, bukan belajar dengan terpaksa, ketika siswa mengerti dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang akan diajarkan, maka mereka akan dengan suka rela mengikuti proses pembelajaran di kelas*”.<sup>1</sup>

Hampir serupa dengan hasil observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013, guru juga memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan keutamaan dari surah Al-Fatihah. Kemudian menyimpulkan bersama-sama tentang pentingnya surah Al-Fatihah dan menyampaikan betapa meruginya orang yang belum benar bacaan fatihahnya.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Abdussatar, S.Ag pada hari senin tanggal 8 April 2013 jam 12.00 WITA

Adapun hasil observasi ketiga yang juga dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 diketahui bahwa guru telah melaksanakan prinsip konstruktivisme dengan menjelaskan diawal pelajaran tentang makna berdakwah yang tidak hanya terbatas pada ceramah atau tablig yang dilakukan para ulama, akan tetapi berdakwah bisa dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti menegur orang lain yang berbuat melanggar/maksiat, menunjukkan cara berpakaian yang sopan kepada adik atau teman-teman dan lain-lain.

Guru juga menjelaskan pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan ungkapan *“syukur ada yang berdakwah, kalau tidak ada bagaimana kita bisa mengenal ajaran-ajaran Islam, kalau kita tidak tahu ajaran-ajaran Islam, bagaimana kita bisa masuk surga”*

Adapun pada observasi keempat pada tanggal 11 April 2013 ditemukan bahwa pelaksanaan prinsip konstruktivisme dengan memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk menyebutkan semua nikmat Allah yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru mempertanyakan bentuk kesyukuran yang mereka lakukan berupa ungkapan syukur dengan hati, lisan dan ungkapan syukur berupa tindakan (khususnya ketaatan shalat 5 waktu), guru kemudian menyampaikan perumpamaan *“kita selalu minta uang jajan sama orang tua, apakah kita akan diberi uang jajan lebih kalau kita tidak patuh perintah orang tua, selalu membantah, malas bila disuruh dan lain-lain”*.

## 2. Bertanya (*questioning*)

Berdasarkan hasil observasi 1 dan 2 yang dilaksanakan pada tanggal 08 April 2013 dan 09 April 2013, diketahui bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran

yang sama pada materi yang sama di kelas atau rombongan belajar yang berbeda, yakni kelas IIIA dan IIIB. Guru selalu menggunakan prinsip bertanya, baik pada awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Di antara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang pentingnya surah Al-Fatihah
- b. Pertanyaan tentang hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah yang ada dalam surah Al-Fatihah
- c. Pertanyaan tentang makna surah Al-Fatihah ayat 1 – 4
- d. Pertanyaan tentang hukum lam jalalah yang ada di surah fatihah
- e. Pertanyaan tentang hukum *Mad* yang ada dalam surah Al-Fatihah dll.

Menurut Bapak Abdussatar, S.Ag “*Pertanyaan adalah pintu bagi ilmu pengetahuan, tanpa proses bertanya maka pengetahuan yang ada dalam diri siswa tidak akan tergali dengan baik, pertanyaan juga berfungsi sebagai alat pengukur pemahaman siswa, maka mustahil terjadi pembelajaran yang efektif apabila tidak ada proses tanya jawab di dalamnya*”.<sup>2</sup>

Pada observasi ketiga, guru juga selalu menggunakan prinsip bertanya, baik pada awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Di antara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pertanyaan tentang makna mufradaf pada surah An-Nahl ayat 125
- c. Pertanyaan tentang kandungan surah An-Nahl Ayat 125

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

- d. Pertanyaan tentang contoh-contoh sikap yang berkenaan dengan dakwah *bil hikmah, mau'idzah hasanah* dan *mujadalah bilhasan* (menentang/mendebat/menegur dengan santun)

Sedangkan hasil observasi keempat diketahui bahwa guru juga selalu menggunakan prinsip bertanya, baik pada awal pembelajaran, kegiatan inti maupun kegiatan akhir. Di antara pertanyaan yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang nikmat-nikmat Allah yang siswa dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pertanyaan tentang pernah tidaknya siswa bersyukur dan bagaimana bentuk syukur yang mereka lakukan.
- c. Pertanyaan cara bersyukur
- d. Contoh-contoh ungkapan syukur dengan hati, lisan dan tindakan.
- e. Pertanyaan tentang makna yang terkandung dalam surah Al-Ankabut ayat

17

### 3. Menemukan (*inquiry*)

Kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru di saat pembelajaran berlangsung pada observasi pertama dan kedua adalah bersifat *inquiry*. Di antara pertanyaan yang bersifat *inquiry* yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang pentingnya surah Al-Fatihah. Siswa diminta menganalisis sendiri sesuai dengan pengalamannya berkenaan dengan pentingnya surah Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pertanyaan tentang hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah* yang ada dalam surah Al-Fatihah. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah* yang terkandung di dalamnya.
- c. Pertanyaan tentang hukum *lam jalalah* yang ada di surah fatihah. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *lam jalalah* yang terkandung di dalamnya.
- d. Pertanyaan tentang hukum *Mad* yang ada dalam surah Al-Fatihah. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *Mad* yang terkandung di dalamnya.

Adapun berkenaan dengan pelaksanaan prinsip belajar *inquiry* pada observasi ketiga diketahui bahwa kebanyakan dari jenis pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru di saat pembelajaran berlangsung bersifat *inquiry*. Di antara pertanyaan yang bersifat *inquiry* yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang pentingnya dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk mencari pentingnya nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari selain yang telah dijelaskan oleh guru.
- b. Pertanyaan tentang makna mufradaf pada surah An-Nahl ayat 125. Siswa diminta untuk membaca Ayat dan mencari sendiri mufradat yang tidak mereka pahami untuk ditanyakan kepada guru.

- c. Pertanyaan tentang kandungan surah An-Nahl Ayat 125. Setelah dijelaskan tentang makna surah An-Nahl ayat 125, guru meminta siswa untuk menganalisis apa saja karakteristik dakwah yang baik.
- d. Pertanyaan tentang contoh-contoh sikap yang berkenaan dengan dakwah *bil hikmah, mau'idzah hasanah* dan *mujadalah bilhasan* (menentang/mendebat/menegur dengan santun). Siswa diminta untuk memberikan contoh berkenaan dengan pengalaman yang pernah mereka alami yang termasuk dalam kategori berdakwah.

Beberapa pertanyaan dan perintah yang diberikan oleh guru pada observasi keempat juga bersifat inquiri. Di antara pertanyaan yang bersifat inquiri yang tercatat selama observasi berlangsung adalah:

- a. Pertanyaan tentang nikmat-nikmat Allah yang siswa dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta untuk mengingat dan menganalisis nikmat-nikmat apa saja yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pertanyaan tentang pernah tidaknya siswa bersyukur dan bagaimana bentuk syukur yang mereka lakukan. Siswa diminta untuk mengingat dan menganalisis bentuk kesyukuran apa saja yang telah mereka lakukan.
- c. Contoh-contoh ungkapan syukur dengan hati, lisan dan tindakan. Siswa diminta untuk menemukan contoh-contoh ungkapan syukur dengan hati, lisan dan tindakan
- d. Pertanyaan tentang makna yang terkandung dalam surah Al-Ankabut ayat 17. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisis makna-makna

mufradat yang belum mereka pahami dan menanyakan langsung kepada guru.

#### 4. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Pembelajaran yang digunakan guru bersifat kooperatif atau pembelajaran berkelompok dengan anggota kelompok berjumlah 4 atau 5 orang sesuai dengan nomor absen siswa. Tiap kelompok ditugaskan untuk mengerjakan beberapa perintah sebagai berikut:

- a. Perintah untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *qamariyah* yang terkandung di dalamnya.
- b. Perintah untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *lam jalalah* yang terkandung di dalamnya.
- c. Perintah untuk membaca dan menganalisis surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 untuk menemukan hukum bacaan *Mad* yang terkandung di dalamnya.
- d. Perintah untuk menterjemahkan surah Al-Fatihah dari ayat 1 sampai ayat 4.

Adapun hasil observasi ketiga dan keempat mengenai pelaksanaan prinsip pembelajaran *learning community* diketahui bahwa pembelajaran lebih banyak bersifat individual dan guru menjadi target akhir dari semua pertanyaan siswa. Komunikasi di kelas sifatnya hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru, tidak ada komunikasi dari siswa ke siswa atau dengan kata lain prinsip pembelajaran masyarakat belajar/*learning community* pada pertemuan kali ini tidak terlaksana.

#### 5. Permodelan (*modeling*)

Permodelan juga sudah dilaksanakan guru dengan baik pada observasi pertama dan kedua, yakni dengan meminta setiap kelompok belajar untuk mengutus salah satu utusan mereka untuk membacakan hasil yang ditemukan oleh kelompok masing-masing.

Permodelan pada observasi ketiga dan keempat juga sudah dilaksanakan guru dengan baik, yakni dengan meminta siswa untuk menghafal surah An-Nahl ayat 125 di depan kelas, sedangkan pada observasi keempat dengan meminta siswa untuk menghafal surah Al-Ankabut ayat 17 di depan kelas.

#### 6. Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi tidak terlihat pada observasi pertama dan kedua. Menurut Bapak Abdussatar “*tindak refleksi bisa dilakukan siswa di rumah masing-masing, yang terpenting adalah proses penanaman kesadaran tentang pentingnya materi yang akan diajarkan, apabila mereka merasa pelajaran yang diajarkan adalah penting bagi kehidupan mereka, maka kegiatan pengayaan dan pengembangan atau refleksi sudah tentu akan dikerjakan siswa dengan sendirinya di rumah*<sup>3</sup>”.

Adapun pada observasi ketiga kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pengambilan simpulan pelajaran. Guru meminta siswa untuk merenungkan nilai-nilai dakwah yang pernah mereka laksanakan dan nilai-nilai dakwah yang akan mereka lakukan setelah pembelajaran ini. Kemudian guru meminta siswa untuk mencatat seluruh aktivitas yang termasuk dalam aktivitas dakwah dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Abdussatar, S.Ag pada hari senin tanggal 8 April 2013 jam 12.30 WITA

melaporkannya pada pertemuan berikutnya. Sedangkan pada observasi keempat kegiatan refleksi tidak terlaksana.

#### 7. Penilaian yang Sebenarnya (*authentic assessment*)

Pada observasi pertama dan kedua penilaian yang dilakukan bersifat autentik yakni dilaksanakan dalam setiap ranah evaluasi siswa sebagai berikut:

- a. Afektif; sikap siswa ketika membaca Al-Qur'an
- b. Kognitif; pengetahuan siswa tentang makna dan hukum bacaan yang terkandung dalam surah Al-Fatihah ayat 1 – 4
- c. Psikomotor; Bacaan Siswa pada surah Al-Fatihah ayat 1 – 4 yang sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaannya

Penilaian yang dilakukan bersifat autentik pada observasi ketiga yakni:

- a. Afektif; perintah untuk melaksanakan dakwah dalam kehidupan sehari-hari dan mencatatnya berupa laporan yang akan diserahkan pada pertemuan berikutnya
- b. Kognitif; pengetahuan siswa tentang makna yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125
- c. Psikomotor; Bacaan dan hafalan Siswa pada surah An-Nahl ayat 125

Penilaian yang dilakukan bersifat autentik pada observasi keempat adalah sebagai berikut:

- a. Afektif; sikap siswa ketika mendapatkan nikmat
- b. Kognitif; pengetahuan siswa tentang makna surah Al-Ankabut ayat 17 dan pengetahuan siswa tentang tata cara bersyukur kepada Allah

- c. Psikomotor; Bacaan Siswa pada surah Al-Ankabut ayat 17 yang sesuai dengan makhras huruf dan hukum bacaannya

Pada observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 8 April 2013 diketahui bahwa hampir seluruh prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan dengan baik. Hanya tindakan refleksi yang tidak terlaksana dengan baik. Pada pembelajaran kali ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan fokus pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (*student centered*).

Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 9 April 2013 diketahui bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan serupa dengan observasi pertama, bahkan RPP yang digunakan juga sama, meskipun kelas atau rombongan belajar yang dihadapi berbeda. Pada pertemuan kali ini hanya tindakan refleksi yang tidak terlaksana dengan baik. Siswa pada pembelajaran kali ini juga terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan fokus pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (*student centered*). Hanya saja, meskipun materi pelajaran sama, semestinya guru tetap mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan karena rombongan belajar yang diajar mempunyai perbedaan karakteristik antara kelas III A dan kelas III B. Hal ini dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan, menurut beliau “*siswa kelas III di madrasah ini bersifat homogen dan mempunyai karakteristik yang*

*serupa, jadi penggunaan strategi yang sama bukanlah hal yang salah, karena yang lebih tahu keadaan siswa saya adalah saya pribadi<sup>4</sup>”*

Pada observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 9 April 2013 diketahui bahwa hampir seluruh prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan dengan baik. Hanya masyarakat belajar (*Learning Community*) yang tidak terlaksana dengan baik, karena pembelajaran bersifat individual dan komunikasi hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Pada pembelajaran kali ini, siswa terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan fokus pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran siswa aktif (*active learning*) dan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa (*student centered*).

Pada observasi keempat yang dilakukan pada tanggal 11 April 2013 diketahui bahwa terdapat dua prinsip pembelajaran kontekstual yang belum terlaksana dengan baik, yakni masyarakat belajar (*Learning Community*) dan tidakan refleksi. Hal ini dikonfirmasi langsung kepada guru yang bersangkutan, menurut beliau “*proses pencapaian tujuan pembelajaran adalah fokus dari setiap pembelajaran, apabila dengan proses yang ada tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka tidak perlu mempersulit siswa dengan aktivitas-aktivitas lainnya<sup>5</sup>”*

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Abdussatar, S.Ag pada hari selasa tanggal 9 April 2013 jam 12.00 WITA

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ithriyah, S.Ag pada hari Kamis tanggal 11 April 2013 jam 12.00 WITA

### C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas analisis tentang Implementasi Prinsip Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 April 2013 diketahui bahwa hampir seluruh prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan dengan baik. Hanya tindakan refleksi yang tidak terlaksana dengan baik. 6 dari 7 prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik atau 86% prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Adapun hasil observasi yang diperoleh pada observasi dan wawancara kedua di atas, diketahui bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan serupa dengan observasi pertama, bahkan RPP yang digunakan juga sama, meskipun kelas atau rombongan belajar yang dihadapi berbeda. Pada pertemuan kali ini hanya tindakan refleksi yang tidak terlaksana dengan baik. Siswa pada pembelajaran kali ini juga terlihat sangat aktif dalam mengikuti semua aktivitas belajar yang diarahkan oleh guru. 6 dari 7 prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik atau 86% prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Adapun hasil observasi wawancara yang diperoleh pada observasi ketiga, diketahui bahwa hampir seluruh prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual juga telah dilaksanakan dengan baik. Hanya masyarakat belajar (*Learning Community*) yang tidak terlaksana dengan baik, karena pembelajaran bersifat individual dan komunikasi hanya dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. 6 dari 7 prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik atau 86% prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Adapun hasil observasi yang diperoleh pada observasi keempat di atas diketahui bahwa terdapat dua prinsip pembelajaran kontekstual yang belum terlaksana dengan baik, yakni masyarakat belajar (*Learning Community*) dan tidakan refleksi. Jadi, 5 dari 7 prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik atau 71% prinsip pembelajaran kontekstual telah terlaksana dengan baik dan termasuk dalam kategori tinggi.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa prosentase pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar adalah  $(86\% + 86\% + 86\% + 71\%) : 4 = 82\%$  dan termasuk dalam kategori tinggi.